

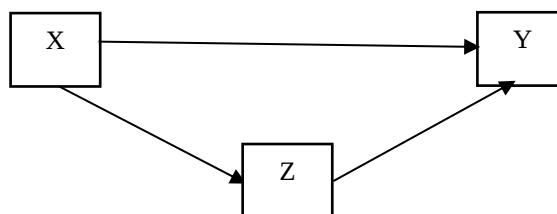
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, populasi serta sampel penelitian, variabel penelitian serta definisi operasionalnya, instrumen alat ukur, pengambilan data, dan analisis data.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi masalah penelitian dengan menjelaskan peran variabel mediator dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengumpulan data numerik yang akan dianalisis secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional yang akan diuji menggunakan uji statistik analisis regresi. Pengujian tersebut dibantu menggunakan *software*, yaitu IBM SPSS versi 25 untuk menggambarkan dan mengukur tingkat pengaruh pada variabel yang diuji. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji adalah *neuroticism* sebagai variabel independen, *gejala depresi* sebagai variabel mediator, dan *binge-watching* sebagai variabel dependen. Berikut skema penelitian:



Bagan 2 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- X (Variabel Independen) : *Neuroticism*
- Y (Variabel Dependen) : *Binge-Watching*
- Z (Variabel Mediator) : *Gejala Depresi*

B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua orang yang termasuk pada usia dewasa awal. Adapun penentuan sampel dari populasi tersebut menggunakan *nonprobability sampling*. Artinya, tidak semua anggota

populasi mendapatkan peluang yang sama. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Priyono, 2016). Pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut. 1) Pria/wanita berusia 20-30 tahun, 2) Menyukai menonton serial TV lebih dari tiga episode dalam sekali menonton melalui platform apa saja, 3) Secara sukarela berpartisipasi. Dengan melihat kriteria terakhir, sampel dijangar berdasarkan *voluntary sampling* atau atas dasar kerelaan dalam berpartisipasi.

Berdasarkan tabel penentuan sampel oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013), jumlah sampel yang digunakan untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya adalah 349 orang.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Oleh Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
....			
50000	663	348	270
55000	663	348	270
60000	663	348	270
....			
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

- **Variabel Penelitian**

- a. Variabel independen pada penelitian ini adalah tipe kepribadian tipe kepribadian *neuroticism* (X).
- b. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah gejala depresi (Z)
- c. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *binge-watching* (Y)

- **Definisi Konseptual**

- a. **Tipe Kepribadian *Neuroticism***

Sifat individu yang menggambarkan stabilitas emosi yang terkait dengan emosi negatif, seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman (Feist & Feist, 2005).

- b. **Gejala Depresi**

Beck (1972) mendefinisikan depresi sebagai penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Gejala depresi terdiri dari aspek emosi, kognitif, motivasi, dan fisik.

- c. ***Binge-Watching***

Forte *et al.* (2021) mendefinisikan *binge-watching* sebagai perilaku menonton lebih dari tiga episode atau lebih pada serial TV yang sama dengan adanya karakteristik serupa dengan perilaku adiktif lainnya.

- **Definisi Operasional**

- a. **Tipe Kepribadian *Neuroticism***

Sifat individu yang cenderung sering merasa cemas, mudah stres, dan merasa tidak aman dengan lingkungan sekitarnya.

- b. **Gejala Depresi**

Frekuensi subjek mengalami aspek-aspek dalam gejala depresi dalam kurun waktu dua minggu terakhir.

c. *Binge-Watching*

Perilaku menonton lebih dari tiga episode atau lebih dalam satu sesi menonton dengan tingginya tingkat *craving*, *dependency*, *anticipation*, dan *avoidance* terhadap serial TV yang ditonton sehingga berpotensi menjadi perilaku yang adiktif.

D. Instrumen Penelitian

- **Alat Ukur *Big Five Personality Traits***

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepribadian pada penelitian ini adalah instrumen *Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John (2007) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Reza (2015). Instrumen ini terdiri dari 42 item pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 1-4. Khususnya pada penelitian ini akan berfokus hanya pada *neuroticism*.

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen ini terdiri dari 42 item pernyataan dan pilihan jawaban dengan skala *likert* 1-5. Adapun pilihan jawaban dalam instrumen ini, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Sangat sesuai (SS) menunjukkan bahwa item tersebut sesuai dengan keadaan diri subjek. Sementara itu, semakin ke arah sangat tidak sesuai (STS), item tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan keadaan diri subjek.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen *Big Five Personality*

Tipe	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Extraversion</i>	2, 6, 15, 20, 39	5, 17, 37	8

<i>Agreeableness</i>	26, 32, 41, 44	9, 36, 43	7
<i>Conscientiousness</i>	1, 12, 25, 29, 30	4, 14, 23, 34	9
<i>Neuroticism</i>	8, 27, 28, 33, 40	11, 38, 42	8
<i>Openness</i>	3, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24	19, 22	10
Total			42

d. Penyebaran Instrumen

Tahapan penyebaran jawaban subjek pada instrumen tipe kepribadian ini dilakukan dengan:

- Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai dengan pilihan jawaban yang terdiri dari lima kategori. Subjek harus memilih satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Skor Pernyataan Instrumen *Big Five Inventory* (BFI)

Jenis Item	Skor Pernyataan				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

- Setelah itu, jawaban dari subjek dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing tipe kepribadian.
- Selanjutnya menentukan rata-rata dan standar deviasi sehingga didapatkan kategorisasi tipe kepribadian subjek.

e. Kategorisasi

Tingkat tipe kepribadian terbagi menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah.

- Kategorisasi tipe kepribadian *conscientiousness*

Tabel 3. 4 Kategorisasi Tipe Kepribadian *Conscientiousness*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq Mean$ $X \geq 29,63$
Rendah	$X < Mean$ $X < 29,63$

- Kategorisasi tipe kepribadian *neuroticism*

Tabel 3. 5 Kategorisasi Tipe Kepribadian *Neuroticism*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq Mean$ $X \geq 25,62$
Rendah	$X < Mean$ $X < 25,62$

- Kategorisasi tipe kepribadian *Extraversion*

Tabel 3. 6 Kategorisasi Tipe Kepribadian *Extraversion*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq Mean$ $X \geq 21,58$
Rendah	$X < Mean$ $X < 21,58$

- Kategorisasi tipe kepribadian *Agreeableness*

Tabel 3. 7 Kategorisasi Tipe Kepribadian *Agreeableness*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq Mean$ $X \geq 34,28$
Rendah	$X < Mean$ $X < 34,28$

- Kategorisasi tipe kepribadian *Openness to Experience*

Tabel 3. 8 Kategorisasi Tipe Kepribadian *Openness to Experience*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq Mean$ $X \geq 33,91$
Rendah	$X < Mean$ $X < 33,91$

- Alat Ukur Gejala Depresi

- a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala depresi pada penelitian ini adalah instrumen *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) dari Beck (1996) yang telah diterjemahkan oleh Ariani *et al.*, (2023). Instrumen ini terdiri dari 21 item pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 0-3. Adapun aspek yang diukur dalam instrumen ini adalah 21 aspek yang mengukur subskala gejala depresi berdasarkan teori Beck. Reliabilitas alat ukur ini sebesar 0,89.

- b. Pengisian Kuesioner

Instrumen ini terdiri dari 21 item pernyataan dan pilihan jawaban dengan skala *likert* 0-3. Adapun pilihan jawaban pada

instrumen ini terdiri dari empat pernyataan yang tercantum dalam urutan peningkatan keparahan gejala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Gejala Depresi

Aspek	No. Item	Jumlah
Kesedihan	1	1
Pesimisme	2	1
Kegagalan Masa Lalu	3	1
Kehilangan Kesenangan	4	1
Perasaan Bersalah	5	1
Perasaan Hukuman	6	1
Tidak Menyukai Diri Sendiri	7	1
Kritik Diri	8	1
Pikiran atau Keinginan Untuk Bunuh Diri	9	1
Menangis	10	1
Agitasi	11	1
Kehilangan Minat	12	1
Keraguan	13	1
Tidak Berguna	14	1
Kehilangan Energi	15	1
Perubahan Pola Tidur	16	1
Tersinggung	17	1
Perubahan Selera Makan	18	1
Kesulitan Berkonsentrasi	19	1
Kelelahan	20	1
Kehilangan Ketertarikan Pada Seks	21	1
Total		21

d. Penyebaran Instrumen

Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai dengan pilihan jawaban yang terdiri dari empat kategori. Subjek harus memilih satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya dalam dua minggu terakhir, termasuk hari pengerjaan tes.

e. Kategorisasi

Pada penelitian ini, tingkat gejala depresi dibagi menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3. 10 Kategorisasi Gejala Depresi

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq \text{Mean}$ $X \geq 18,13$
Rendah	$X < \text{Mean}$ $X < 18,13$

• Alat Ukur *Binge-Watching*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas *binge-watching* pada penelitian ini adalah instrumen *Binge-Watching Addiction Questionnaire* (BWAQ) dari Forte *et al.* (2021) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Meinaki (2024). Instrumen ini mencakup berbagai aspek perilaku yang terlibat dalam potensi adiksi *binge-watching* yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala *likert* 0-4. Adapun dimensi yang diukur dalam instrumen ini adalah *craving*, *dependency*, *anticipation*, dan *avoidance*. Reliabilitas alat ukur ini sebesar 0,89.

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen ini terdiri dari 20 item pertanyaan dan pilihan jawaban dengan skala *likert* 0-4. Adapun pilihan jawaban dalam

instrumen ini, yaitu tidak pernah (TP), jarang (J), kadang-kadang (KD), sering (S) dan selalu (SS). Selalu (S) menunjukkan bahwa item tersebut sesuai dengan keadaan diri subjek. Sementara itu, semakin ke arah tidak pernah (TP), item tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan keadaan diri subjek.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 11 Kisi-kisi Instrumen *Binge-Watching*

Dimensi	No. Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
<i>Craving</i>	7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 20	9
<i>Dependency</i>	1, 2, 11, 13	4
<i>Anticipation</i>	3, 5, 19	3
<i>Avoidance</i>	4, 6, 14, 18	4
Total		20

d. Penyebaran Instrumen

Setiap pertanyaan dalam kuesioner disertai dengan pilihan jawaban yang terdiri dari lima kategori. Subjek harus memilih satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Skor Pernyataan Instrumen *Binge-Watching*

Item	Skor Pertanyaan				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i>	4	3	2	1	0

e. Kategorisasi

Kategorisasi tingkat *binge-watching* pada penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3. 13 Kategorisasi Binge-Watching

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq Mean$ $X \geq 38,65$
Rendah	$X < Mean$ $X < 38,65$

E. Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) terhadap Instrumen *Big Five Inventory* (BFI) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Reza (2015). Uji coba ini dilakukan melalui kuesioner online pada 220 orang. Kemudian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diukur. Analisis yang digunakan dalam uji validitas ini adalah analisis *pearson product moment*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, terdapat beberapa item yang tidak valid sehingga perlu untuk dibuang. Item-item tersebut adalah item 4, item 9, item 14, item 19, item 24, item 29, item 31, dan item 35.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur menghasilkan informasi yang sama dalam beberapa kali pengukuran. Adapun kategori nilai *cronbach's alpha* yang digunakan untuk menilai reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3. 14 Kategori Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kualitas
<0,5	Buruk

0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Berdasarkan hasil yang didapatkan, reliabilitas alat ukur ini sebesar 0,808. Artinya, secara keseluruhan, alat ukur ini termasuk dalam kategori bagus. Adapun reliabilitas berdasarkan dimensi sebesar 0,740 untuk *ekstraversi*, 0,709 untuk *agreeableness*, 0,709 untuk *openness to experience*, dan 0,797 untuk *conscientiousness*. Artinya, keseluruhan dimensi termasuk kategori bagus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner daring yang disebarluaskan melalui berbagai platform sosial media, antara lain *whatsapp*, *instagram*, *X*, dan *telegram*. Kuesioner ini terdiri dari 5 bagian, yaitu bagian *informed consent*, identitas responden, instrumen *binge-watching*, instrumen *big five personality traits*, dan instrumen gejala depresi. Total responden yang didapatkan adalah 631 orang, akan tetapi setelah dilakukan analisis dan penyesuaian kriteria, hanya 619 data orang yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 25. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data yang didapatkan dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan

dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3. 15 Koefisien Uji Normalitas Data

N	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
619	0,089

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,089 (*sig.* $> 0,05$). Artinya, data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada variabel independen yang berkorelasi kuat/tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas dilihat dari hal berikut.

- Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. 16 Koefisien Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tipe Kepribadian <i>Conscientiousness</i>	0,853	1,172
Tipe Kepribadian <i>Neuroticism</i>	0,691	1,448
Gejala Depresi	0,730	1,369

a. Dependent Variable: *Binge-Watching*

Berdasarkan tabel di 3.13, semua nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai *VIF* berada di bawah 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari X terhadap Y, X terhadap

Z, dan Z terhadap Y. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika $p < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara X dan Z terhadap Y. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika $p < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen ketika variabel Z dikendalikan. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen ketika variabel Z dikendalikan.

c. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk menguji hipotesis mediasi dengan melakukan analisis jalur. Penarikan kesimpulan dilihat dengan membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel. Jika Z hitung $> 1,96$, maka peran mediasi gejala depresi signifikan. Adapun rumus perhitungan Z hitung pada uji ini sebagai berikut.

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai S_{ab} diperoleh dengan rumus berikut.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 SEa^2 + a^2 SEb^2 + SEa^2 SEb^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = Besarnya eror pengaruh tidak langsung

a = Nilai jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (Z)

- b = Nilai jalur variabel mediasi dengan variabel dependen (Y)
 S_a = Standar error koefisien a
 S_b = Standar error koefisien b